

Hambatan Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Kuliah Geometri Analitik

Tanti Listiani¹, Melda Jaya Saragih²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan,
MH Thamrin Boulevard 1100, Kec. Kelapa Dua, 15811, Tangerang, Banten, Indonesia
tanti.listiani@uph.edu

Abstract

Distance learning is nothing new for now. This condition has been happening for a long time and is widely used due to the impact of the COVID-19 pandemic. Learning barriers due to distance learning are possible for students of the UPH Mathematics Education study program in Analytical Geometry lectures. This can be seen from the average student learning outcomes, which are quite low. The purpose of this study is to explain what learning barriers occur during distance learning. The subjects in this study were students in the Mathematics Education study program, with a total of 41 students in the even semester of the 2021–2022 academic year. While the research method used is qualitative descriptive research. The results showed that the learning barriers that arise are due to lack of time management, lack of focus, boredom, environmental conditions, internet networks, limited wifi/internet quotas, and others. The implication of this study is that lecturers can determine the best learning model for further learning.

Keywords: Analytical Geometry, Learning Obstacles, Distance Learning.

Abstrak

Pembelajaran jarak jauh bukanlah hal yang baru untuk saat ini. Kondisi ini terjadi sudah lama, dan banyak digunakan karena dampak pandemi Covid 19. Hambatan belajar akibat pembelajaran jarak jauh dimungkinkan terjadi pada mahasiswa dalam perkuliahan Geometri Analitik. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar mahasiswa yang cukup rendah. Penelitian ini bermanfaat untuk memaparkan hambatan belajar yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh. Subyek yang digunakan adalah mahasiswa prodi pendidikan matematika FIP UPH dengan 41 mahasiswa pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan belajar yang muncul adalah karena kurangnya manajemen waktu, kurang fokus, rasa bosan, kondisi lingkungan, jaringan internet, keterbatasan wifi/kuota internet dan lainnya. Implikasi dari penelitian ini adalah agar dosen dapat menentukan model pembelajaran yang terbaik untuk pembelajaran selanjutnya.

Kata kunci: Geometri Analitik, Hambatan Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh

Copyright (c) 2022 Tanti Listian, Melda Jaya Saragih

Corresponding author: Tanti Listiani

Email Address: tanti.listiani@uph.edu (MH Thamrin Boulevard 1100, Kec. Kelapa Dua, 15811, Tangerang)

Received 02 June 2022, Accepted 26 July 2022, Published 26 July 2022

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2022, beberapa kampus swasta di Indonesia masih menerapkan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran ini dilakukan karena dampak dari kemunculan *Corona Virus Disease* (Covid) 19. Kemunculan Covid 19 di awal tahun 2019 telah membuat perubahan pada semua bidang, termasuk pendidikan (Purwanto et al., 2020). Dampaknya menyebabkan proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan tatap muka dilaksanakan secara daring (Mona, 2020). Dosen sebagai pengajar diwajibkan untuk *work from home*, sementara mahasiswa dengan *study from home*. Salah satu kampus swasta yang menerapkan pembelajaran jarak jauh adalah Fakultas Ilmu Pendidikan UPH, khususnya pada program studi pendidikan matematika.

Geometri analitik merupakan mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa. Mata kuliah ini merupakan lanjutan dari geometri euclid dan merupakan seri ketiga dari kalkulus. Melalui perkuliahan

ini diharapkan mahasiswa dapat memahami konsep dasar dari geometri analitik di kalkulus, kalkulus multivariabel dan aplikasinya. Materi dalam mata kuliah ini adalah analisis geometri dalam kalkulus, turunan parsial, dan integral lipat. Mahasiswa diharapkan dapat menggunakan konsep kalkulus peubah banyak sebagai sebuah sarana dalam tanggungjawabnya memenuhi perintah Allah menguasai dan mengolah alam agar dapat menunjang kehidupan manusia atas fenomena-fenomena yang terjadi dalam berbagai bidang.

Bagi mahasiswa calon guru matematika, mata kuliah geometri analitik merupakan mata kuliah yang penting untuk dipelajari. Karena didalamnya mahasiswa dapat memahami konsep-konsep bangun datar dan bangun ruang yang bermanfaat sebagai bekal calon guru di masa mendatang. Kemunculan Covid-19 ini telah membuat pembelajaran geometri analitik, yang semula tatap muka menjadi *online*. Universitas mengikuti himbuan untuk dilaksanakan pembelajaran jarak jauh, maka inipun berlaku untuk mata kuliah geometri analitik. Perubahan sistem pembelajaran ini telah menimbulkan masalah pada mahasiswa, mahasiswa mengalami penurunan hasil belajar. Penurunan hasil belajar mahasiswa terlihat pada rata-rata nilai ujian akhir semester yang memperoleh 58,78.

Rendahnya hasil belajar mahasiswa memungkinkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi khususnya pada pembelajaran daring (Warsitasari & Erdkhadifa, 2021). Bisa jadi, faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar mahasiswa adalah adanya hambatan belajar. Hambatan belajar merupakan keadaan yang memungkinkan terjadi karena peserta didik tidak memahami tujuan pembelajaran serta isi materi dengan baik (Fauziah, 2022).

Selain itu, penyebab lainnya yaitu kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika (Feriadi et al., 2022). Hambatan belajar dapat mengakibatkan kerugian kepada mahasiswa. Jika dibiarkan, hambatan belajar dapat mengakibatkan hasil belajar rendah (Firmansyah, 2017; Suyedi & Idrus, 2019). Salah satu keberhasilan pembelajaran adalah dengan ditunjukkan hasil belajar yang baik, dan semua mahasiswa lulus pada mata kuliah ini. Hambatan belajar menjadi hal yang penting untuk di telusuri (Rahayu et al., 2022; Rigianti, 2020). Menganalisis hambatan belajar mahasiswa dalam belajar geometri analitik menjadi sesuatu yang perlu dilakukan. Dengan menemukan hambatan belajar mahasiswa, maka diharapkan dosen dapat memberikan solusi untuk proses pembelajaran kedepannya. Sehingga hambatan belajar tidak terulang lagi pada mata kuliah ini. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan hambatan belajar apa saja yang terjadi pada mahasiswa dalam belajar geometri analitik. Implikasinya, dengan ditemukannya hambatan belajar ini diharapkan dosen sebagai pengajar dapat menentukan metode pembelajaran atau media pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

METODE

Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan memaparkan hambatan belajar mahasiswa pada pembelajaran jarak jauh. Penelitian deskriptif kualitatif bermanfaat untuk memahami obyek

penelitian secara detail (Gunawan, 2016). Survei digunakan untuk memperoleh data penelitian, dengan menggunakan *Microsoft Office Form* yang diberikan selesai pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam diagram untuk dipaparkan. Sementara teknik analisis data yang disajikan berbentuk kualitatif dari hasil survei yang diberikan kepada mahasiswa, hasil dari survei kemudian dideskripsikan sesuai kondisi yang ada di kelas. Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Matematika FIP UPH dengan jumlah 41 mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang berisikan pernyataan tentang hambatan-hambatan yang dialami oleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan Geometri Analitik. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan instrumen yang telah divalidasi oleh ahli dibidangnya. Berikut ini adalah hasil instrumen penelitian yang telah divalidasi oleh ahli:

Tabel 1. Pertanyaan mengenai Hambatan Belajar pada Pembelajaran Daring

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	<i>Hambatan Internal:</i> Pilih hambatan yang Anda alami selama kelas daring ini (jawaban bisa lebih dari satu)!	Kondisi Ekonomi, Kesehatan, Ekonomi, Manajemen waktu, Tugas, Konsentrasi, Aktivitas Kelas, Motivasi, <i>Miss</i> Komunikasi, Metode Pengajaran, Bosan, Kurang fokus karena membantu orang tua
2	<i>Hambatan Eksternal:</i> Hambatan apa yang sering terjadi pada kelas Anda (bisa jawab lebih dari satu)?	Buku Referensi, Device Kurang Memadai, Keterbatasan Resources, Biaya, Kuota/WiFi, Mati Listrik, Jaringan/Sinyal
3	Bagian mana yang menolong Anda memahami materi Geometri Analitik ini? Bisa jawab lebih dari satu.	Buku Referensi, Penggunaan GeoGebra, Materi dari Dosen, Presentasi Kelompok, Kuis Mingguan, Latihan Kelompok yang dikerjakan secara Asinkronus
4	Anda lebih senang dengan pembelajaran Onsite atau Offsite? Berikan alasannya!	Onsite, Offsite

Setelah selesai merancang instrumen penelitian, selanjutnya dosen menginput pertanyaan pada *Microsoft Office Form* dikarenakan semua mahasiswa dipastikan memiliki *e-mail Outlook Office 365* yang terintegrasi. Kemudian link pertanyaan disisipkan di Moodle dengan pengaturan bahwa selesai pembelajaran mahasiswa wajib mengisi link pertanyaan tersebut. Dengan pengaturan seperti ini, maka 41 mahasiswa dalam satu kelas dapat 100% menjawab pertanyaan pada angket.

HASIL DAN DISKUSI

Pada semester kedua tahun ajaran 2021/2022, mahasiswa angkatan 2019 diwajibkan untuk mengambil mata kuliah Geometri Analitik. Dikarenakan penyebaran virus masih banyak, maka pembelajaran masih dilaksanakan secara *online*. Selain itu mahasiswa merupakan mahasiswa yang biasanya tinggal di asrama. Untuk mengurangi penyebaran virus, maka pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pada proses pembelajaran Geometri Analitik, dimungkinkan terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa tersebar dari berbagai daerah di Indonesia, sehingga hambatan belajar yang muncul bisa dari faktor internal maupun eksternal. Seperti pernyataan

(Sukmawati, 2016) bahwa hambatan belajar bisa muncul dari internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa baik kondisi jasmani maupun rohani. Dan faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan belajar.

Hambatan belajar yang terjadi pada 41 mahasiswa yang mengambil mata kuliah Geometri Analitik dapat dilihat pada Diagram 1.

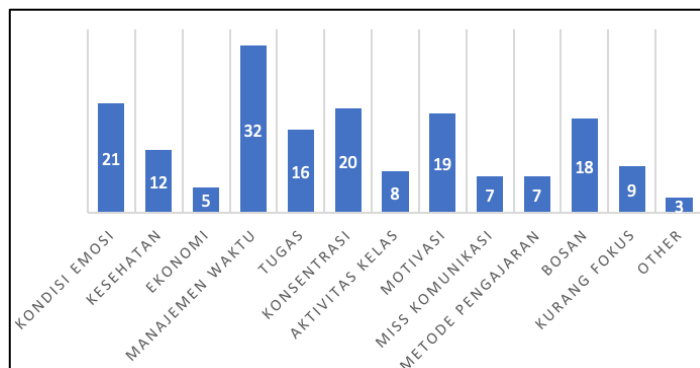


Diagram 1. Hambatan Internal

Pada Diagram 1. terlihat bahwa paling banyak mahasiswa mengalami hambatan belajar karena manajemen waktu, yaitu sebanyak 32 mahasiswa dari 41 mahasiswa. Kemudian 21 mahasiswa karena kondisi emosi dan 20 mahasiswa karena kurang konsentrasi. Lebih lanjut lagi, terdapat 19 karena kurangnya motivasi dan 18 mahasiswa mengalami kebosanan. Selanjutnya 16 mahasiswa karena tugas yang begitu banyak, dan 12 mahasiswa karena kesehatan. Sisanya adalah 9 mahasiswa kurang fokus, 8 mahasiswa karena banyaknya aktivitas kelas, 7 mahasiswa karena miss komunikasi dan karena metode pengajaran, 5 mahasiswa karena faktor ekonomi dan sisanya menjawab lain-lain.

Dari penyajian pada Diagram 1, mahasiswa menyampaikan alasan-alasan dari memilih bagian tersebut. Terdapat mahasiswa yang kurang fokus terhadap pembelajaran *online* karena keadaan keluarga yang kurang memaklumi bahwa anaknya sedang kuliah *online*. Orang tua menganggap bahwa dirinya sibuk bermain *handphone*, sementara sedang kuliah. Harapan orang tuanya adalah bisa membantu pekerjaan orang tua. Disamping itu juga karena faktor ekonomi, dimana mahasiswa terkadang mengalami keterbatasan kuota internet. Terdapat mahasiswa yang terhambat proses pembelajarannya dikarenakan faktor keluarga. Ayahnya mengalami kecelakaan sehingga ia harus menemani ayahnya untuk bolak-balik ke rumah sakit. Hal ini berdampak pada nilai UTS dan UAS nya rendah. Selain itu karena kegiatan HMP (Himpunan Mahasiswa Program Studi) juga mengganggu mahasiswa untuk bisa fokus mengikuti pembelajaran Geometri Analitik. Alasan lain adalah karena sinyal internet yang kurang baik di daerahnya. Terdapat beberapa mahasiswa yang tinggal di daerah pedalaman, karena mahasiswa FIP UPH berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Karena sinyal internet yang kurang baik inilah, terkadang membuat mahasiswa mengalami miss komunikasi.

Selain itu terdapat mahasiswa yang merasa bosan selama pembelajaran *online*. Hal ini karena mahasiswa merasa terlalu lama di depan laptop, sehingga kurang berkonsentrasi dalam mendengarkan

penjelasan dari dosen. Alasan lain juga ditemukan, bahwa mahasiswa merindukan suasana belajar tatap muka. Mahasiswa merasa bosan, karena kurang lebih 2 tahun pembelajaran dilakukan secara daring. Mahasiswa merasa bosan karena siklus pembelajaran yang monoton, dengan semua serba *online*. Karena merasa bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja maka mahasiswa cenderung menunda-nunda tugas yang diberikan.

Walaupun banyak mahasiswa yang berada di rumah masing-masing, namun ada beberapa mahasiswa yang tinggal di asrama. Mahasiswa yang tinggal di asrama ini merasa bahwa Ia lebih nyaman bekerja saat di rumahnya dibandingkan di asrama. Hal ini dikarenakan banyak kegiatan wajib yang harus dilakukan di asrama, seperti kegiatan rohani dan membersihkan asrama. Selain itu, kamar asrama juga ditempati oleh banyak mahasiswa. Ketika mahasiswa ini ingin fokus belajar, terdapat mahasiswa dari program studi lain yang memainkan musik. Menurutnya, kondisi asrama kurang kondusif digunakan sebagai tempat belajar. Jika mahasiswa tersebut ingin menggunakan perpustakaan, namun terdapat jam tutup yang membuat pembelajaran menjadi kurang fleksibel. Faktor emosi juga menjadi penghambat bagi mahasiswa yaitu ketika mahasiswa mendapatkan tugas yang begitu banyak. Kelas asinkronus yang lama membuat mahasiswa ingin melakukan banyak hal yang keluar dari pembelajaran.

Alasan mahasiswa karena faktor kesehatan adalah adanya mahasiswa yang mengalami diare saat pembelajaran. Sehingga mahasiswa tersebut kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran karena harus sering bolak-balik ke toilet. Saat kuliah juga ditemukan beberapa mahasiswa terpapar covid 19, yang menjadikan pikiran sulit untuk berkonsentrasi. Mahasiswa tersebut harus isolasi mandiri dan mengalami kekuatiran akan dampak fatal dari virus covid 19. Mahasiswa lain juga mengaku, karena terlalu lama dilaksanakan kelas online sehingga terkadang Ia lupa jam makan yang berdampak magh nya kambuh.

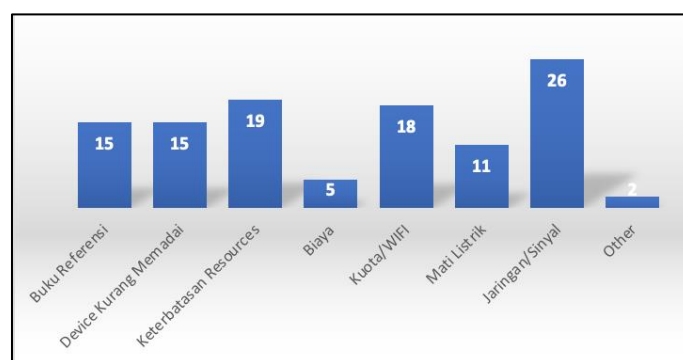


Diagram 2. Hambatan Eksternal

Dari Diagram 2. terlihat bahwa hambatan terbanyak yang dialami mahasiswa adalah karena jaringan atau sinyal internet yang kurang memadai, yakni 26 mahasiswa dari 41 mahasiswa. Sementara 15 mahasiswa terhambat karena kurangnya buku referensi dan 19 mahasiswa mahasiswa merasa resources dari internet kurang dalam belajar Geometri Analitik serta 18 mahasiswa karena keterbatasan kuota/WIFI. Selanjutnya terdapat 15 mahasiswa karena kondisi *device* atau laptop yang lemot, 11 mahasiswa karena sering mati listrik dan 5 diantaranya karena biaya.

Dari Diagram 1 dan Diagram 2 menunjukkan banyaknya hambatan belajar yang terjadi pada mahasiswa saat mengikuti kuliah Geometri Analitik. Hambatan yang muncul adalah hambatan internal dan juga hambatan eksternal. Hambatan yang dialami oleh mahasiswa menimbulkan hasil belajar yang kurang maksimal, dimana nilai rata-rata UAS yang diperoleh adalah 58,78. Walau nilai mahasiswa tergolong rendah namun mahasiswa mampu melihat manfaat dari perkuliahan Geometri ini.

Tabel 2. Hal yang Membantu Mahasiswa Belajar Geometri Analitik

Sumber Belajar	Jumlah Mahasiswa
Buku Referensi	8
Geogebra	22
Materi dari dosen	37
Presentasi Kelompok	17
Kuis Mingguan	27
Latihan Kelompok	29
Lain-lain	1

Pada Tabel 2, merupakan hal-hal yang diberikan oleh dosen untuk membantu pemahaman belajar mahasiswa selama kuliah Geometri Analitik. Dari 16 pertemuan, mahasiswa dibentuk dalam kelompok yang nantinya mereka mengerjakan tugas mingguan dan tugas presentasi. Dari 41 mahasiswa, terdapat 29 mahasiswa merasa terbantu dengan pemberian latihan kelompok. Mahasiswa merasa, bisa berdiskusi dengan teman sebayanya dan saling memperlengkapi pemahaman dalam belajar. Selanjutnya terdapat 37 mahasiswa merasa terbantu dengan materi yang diberikan oleh dosen, mahasiswa merasa bersyukur karena materi yang diunggah di LMS Moodle menolong mahasiswa untuk bisa belajar secara mandiri saat sesi sinkronus maupun asinkronus.

Selain materi dari dosen dan tugas kelompok, mahasiswa juga merasa terbantu karena dosen memberikan kuis mingguan. Setelah mahasiswa mempelajari materi dari dosen secara mandiri, biasanya dosen akan menjelaskan melalui sesi sinkronus selama 1 sks pembelajaran dari 3 sks mata kuliah. Selesai sesi sinkronus, mahasiswa dalam kelompoknya mengerjakan latihan yang perlu dikumpulkan di link tertentu. Selesai mengerjakan latihan, mahasiswa melanjutkan mengerjakan kuis secara individu untuk melihat kemampuannya dalam mengerjakan soal Geometri Analitik.

Selanjutnya, mahasiswa juga terbantu karena adanya tugas presentasi yang dilakukan secara berkelompok. Mahasiswa diminta mempresentasikan materi Paraboloida, Hiperboloida dan Elipsoida. Mahasiswa merasa, melalui presentasi kelompok dapat merasakan belajar mandiri yang sesungguhnya. Hal-hal yang belum dipahami, dapat dimengerti dengan mencari sumber informasi secara bebas. Hanya saja sumber informasi dan sumber referensi yang disajikan banyak dari penulis asing yang menggunakan Bahasa Inggris. Sementara mahasiswa juga masih berjuang untuk mempelajari bahasa Inggris, sehingga kendala bahasa juga menjadi faktor penghambat.

Agar mahasiswa mencapai hasil belajar, berbagai cara sudah diberikan. Nampaknya hambatan belajar internal dan eksternal dari mahasiswa tidak dapat terhindarkan. Dari survei yang diberikan, mahasiswa menyampaikan lebih banyak yang tertarik belajar secara tatap muka. Pada Diagram 3,

merupakan diagram yang menunjukkan ketertarikan mahasiswa dalam belajar.



Diagram 3. Ketertarikan Belajar Mahasiswa

Pada Diagram 3, mahasiswa lebih banyak yang memilih jika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Terdapat 63 % mahasiswa yang lebih suka dengan pembelajaran tatap muka, atau terdapat 26 mahasiswa dari 41 mahasiswa yang berharap pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Sementara 37 % atau 15 mahasiswa diantaranya lebih memilih jika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Berbagai alasan diberikan kepada mahasiswa, dan masih terkait dengan hambatan belajar yang dialami oleh mereka.

Mahasiswa lebih memilih jika pembelajaran dilaksanakan tatap muka dikarenakan laptop yang kurang memadai, jaringan internet yang lemah, mati listrik, rasa bosan dan juga kondisi keluarga yang kurang mendukung proses belajar mereka. Mahasiswa berharap, jika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka mereka dapat berdiskusi langsung dengan dosen dan juga antar mahasiswa. Disamping itu, interaksi antara dosen dengan mahasiswa, dan mahasiswa satu dengan lainnya tidak hanya terbatas di bidang kognitif saja. Saat berada di rumah bahkan di asrama, mahasiswa merasakan banyak gangguan dari orang tua dan rekan-rekan satu kamarnya.

Berbagai alasan telah diberikan oleh mahasiswa. Bagi mahasiswa yang tinggal di rumah, gangguan dari keluarga ternyata mempengaruhi untuk dapat fokus dan berkonsentrasi dengan baik. Tidak sedikit orang tua yang menganggap bahwa anak-anaknya menatap layar komputer hanya untuk bermain saja. Selain itu mahasiswa juga diminta untuk membantu orang tua melakukan pekerjaan rumah, seperti membersihkan rumah, bekerja di ladang dan menemani ke rumah sakit. Pada saat menggunakan fasilitas umum seperti perpustakaan juga terdapat waktu yang dibatasi maupun tidak diperbolehkan untuk berisik karena mengganggu pengunjung perpustakaan. Ditambah lagi, menatap layar komputer yang begitu lama. Sehingga beberapa mahasiswa mengaku lelah dan juga lupa waktu makannya. Hal-hal inilah yang membuat mahasiswa merasa perlu pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka.

Pada Diagram 3, juga menunjukkan adanya mahasiswa yang lebih memilih jika pembelajaran dilaksanakan secara online atau daring. Mahasiswa mengaku kuatir jika terpapar Covid 19, karena mendengar berita akan banyaknya orang yang meninggal akibat terpapar Covid. Selain itu, mahasiswa

lebih suka jika pembelajaran dilaksanakan secara daring adalah karena sudah terbiasa belajar secara fleksibel. Mahasiswa dapat menghemat waktu karena tidak perlu menempuh perjalanan menuju kampus. Disamping itu, mahasiswa merasa bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja, menghemat waktu dan bisa lebih santai.

Hambatan belajar jarak jauh yang terjadi pada mahasiswa selama belajar Geometri Analitik mirip dengan penelitian oleh (Fikri et al., 2021; Huzaimah & Amelia, 2021). Hasilnya menunjukkan bahwa adanya kendala jaringan dan keterbatasan saluran internet (Mailizar et al., 2020). Selain itu mahasiswa merasakan kebosanan karena tidak ada diskusi secara langsung dengan teman sebayanya dan juga dengan pengajar (Anugrahana, 2020; Becker et al., 2013; Lassoued et al., 2020; Sari et al., 2017). Hambatan belajar yang muncul pada mahasiswa merupakan masalah yang serius. Dari hambatan yang sudah diketahui, dosen sebagai pengajar perlu memikirkan solusi yang terbaik untuk mahasiswa (Putri et al., 2021). Meskipun banyak mahasiswa berharap bahwa pembelajaran kedepannya dilaksanakan secara daring, namun beberapa mahasiswa merasa nyaman jika pembelajaran dilaksanakan jarak jauh. Kondisi ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sadikin & Hamidah, 2020) bahwa mahasiswa tidak malu untuk menyampaikan ide dan mengajukan pertanyaan saat daring. Selain itu mahasiswa merasa tidak canggung saat berhadapan langsung dengan dosen karena dibantu dengan media komunikasi.

Pada pertengahan tahun 2022 ini, kondisi di Indonesia akibat mewabahnya Covid-19 telah membaik. Kondisi ini memberikan kabar gembira untuk mahasiswa yang mengharapkan pembelajaran daring. Namun, bukan berarti virus Covid-19 telah hilang. Untuk itu dosen sebagai pengajar dapat memikirkan model pembelajaran yang membantu mahasiswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu model pembelajaran yang paling cocok digunakan saat ini adalah *hybrid learning* (Abdelrahman & Irby, 2018; Klimova & Kacetl, 2015; Meydanlioglu & Arikan, 2014). Penggunaan *hybrid learning* dapat memberikan kesempatan untuk bertemu dengan pengajar, dapat berdiskusi, berdebat dan mendapatkan instruksi pembelajaran yang lebih baik (Gleason & Greenhow, 2017; Mitha & Pradiptas, 2021) serta cocok digunakan untuk pembelajaran matematika (Aristika et al., 2021).

KESIMPULAN

Hambatan pembelajaran jarak jauh pada mata kuliah Geometri tidak dapat dihindari. Hambatan belajar yang paling banyak muncul adalah karena kurangnya manajemen waktu, kurang fokus dan konsentrasi, jaringan internet yang kurang memadai, kuota atau wifi serta rasa bosan karena harus menatap layar laptop. Disamping itu hambatan yang muncul karena kurang kondusifnya lingkungan belajar. Dari hambatan belajar yang ditemukan, dosen dapat memikirkan berbagai solusi. Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan dilaksanakan *hybrid learning*. Alasannya adalah karena di dalam pembelajaran *Hybrid Learning* menyediakan sesi tatap muka secara langsung dan juga memungkinkan pembelajaran juga dilaksanakan secara daring. Pembelajaran dapat dilaksanakan secara daring karena ada kemungkinan mahasiswa terpapar Covid-19 yang diharuskan untuk isolasi mandiri

sehingga pembelajaran *hybrid learning* adalah yang paling cocok digunakan. Namun untuk melihat validitasnya, kedepannya perlu dilakukan penelitian untuk membandingkan efektivitas pembelajaran *hybrid learning*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada mahasiswa yang telah berkontribusi sebagai responden dalam penelitian ini serta LPPM dan FIP UPH.

REFERENSI

- Abdelrahman, N., & Irby, B. J. (2018). Hybrid Learning: Perspectives of Higher Education Faculty. *International Journal of Information Communication Technologies and Human Development (IJICTHD)*, 8(1), 25. <https://doi.org/DOI: 10.4018/IJICTHD.2016010101>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Aristika, A., Darhim, Juandi, D., & Kusnandi. (2021). The Effectiveness of Hybrid Learning in Improving of Teacher-Student Relationship in Terms of Learning Motivation. *Emerging Science Journal*, 5(4), 443–456. <https://doi.org/https://doi.org/10.28991/esj-2021-01288>
- Becker, K., Newton, C., & Sawang, S. (2013). A learner perspective on barriers to e-learning. *Australian Journal of Adult Learning*, 53(2), 211–233. <http://eprints.qut.edu.au/62814/>
- Fauziah. (2022). Identifikasi Hambatan Belajar Siswa Kelas X Madrasah ALiyah Negeri 1 Pekanbaru pada Topik Trigonometri. *Milenial: Journal for Teachers and Learning*, 2(2), 56–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.55748/mjtl.v2i2.91>
- Feriadi, S., Kurniawati, F. M., & Zainul, M. (2022). *Hambatan Komunikasi Pembelajaran Daring dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Ditengah Pandemi Covid 19 Studi pada SMP Negeri 1 Loksado*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Fikri, M., Ananda, Z. M., Faizah, N., Rahmani, R., Elian, A. S., & Suryanda, A. (2021). Kendala dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 145–148. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i1.2290>
- Firmansyah, A. M. (2017). Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Statistika. *JPPM: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 10(2). <http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2036>
- Gleason, B., & Greenhow, C. (2017). Hybrid learning in Higher Education: The Potential of Teaching and Learning With Robot-Mediated Communication. *Online Learning Journal*, 21(4), 159–176. <https://doi.org/10.24059/olj.v21i4.1276>
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.

- Huzaimah, Z. P., & Amelia, R. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa dalam Pembelajaran Daring Matematika pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 533–541. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/537>
- Klimova, F. B., & Kacetyl, J. (2015). Hybrid Learning and Its Current Role in the Teaching of Foreign Languages. *Elsevier: Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 477–481. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.830>
- Lassoued, Z., Alhendawi, M., & Bashitialshaaer, R. (2020). An Exploratory Study of the Obstacles for Achieving Quality in Distance Learning During the Covid-19 Pandemic. *MDPI: Education Sciences* 10(9), 1–13. <https://doi.org/10.3390/educsci10090232>
- Mailizar, Almanthari, A., Maulina, S., & Bruce, S. (2020). Secondary School Mathematics Teachers' Views on E-learning Implementation Barriers During the COVID-19 Pandemic: The Case of Indonesia. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/ejmste/8240>
- Meydanlioglu, A., & Arikan, F. (2014). Effect of Hybrid Learning in Higher Education. *International Journal of Information and Communication Engineering*, 8(5), 1292–1295. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.1092346>
- Mitha, N., & Pradiptas, R. T. (2021). Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 25–37. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.752>
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, B. P., Wijayanti, M. L., Hyun, C. C., & Putri, S. R. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 1(1). <https://ummaspul.e-journal.id/EdupsyCouns/article/view/397>
- Putri, M. R., Sofah, R., AR, S., & Junaidi, A. I. (2021). Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sriwijaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan*, 7(3), 6692–6698. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3574>
- Rahayu, D. C., Alviana, F., & Romdiyah. (2022). Hubungan Motivasi dan Hambatan Pembelajaran Daring dengan Prestasi Mahasiswa Kesehatan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 481–486. <https://doi.org/10.37287/jppp.v4i2.938>
- Rigianti, A. H. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297–302. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

- Sari, I. P., Purwasih, A., & Nurjaman, A. (2017). Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Program Linear. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6(1), 39. <http://doi.org/10.25273/jipm.v6i1.1569>
- Sukmawati. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran Trigonometri. *Pedagogy*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.30605/pedagogy.v1i2.363>
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 08(01). <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>
- Warsitasari, D. W., & Erdkhadifa, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Kuliah Basic Hitung Musim Pandemi Covid-19. *Prosiding Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/pspmm.v3i0.145>